

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam hal menulis membuat siswa mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung, seperti yang kita ketahui bahwa menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mempermudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan menulis permulaan merupakan tahapan pertama dari menulis serta sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar.¹

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar bahasayakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Kegunaan kemampuan menulis permulaan bagi siswa adalah untuk menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.²

Tanpa memiliki kemampuan menulis permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan harus

¹ Darmiyati Zuhdi & Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012), hlm. 62-63

² Masrup, M, *Keefektifan Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Metode Menabung Kata dan Metode Selusur (VAKT) pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, NO.2, 2012, hlm.45

memperoleh perhatian yang cukup, karena banyak siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Anak yang belum bisa menulis banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak. diperlukan suatu pelatihan atau pembelajaran yang tepat, untuk dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Permasalahan kesulitan menulis peserta didik perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik.

Menulis berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses yang panjang. Dimulai dari mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis paragraf, dan seterusnya.³

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kegiatan menulis permulaan juga terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa. Terlebih lagi peserta didik kelas II SD masih berada ada tahap Operasional Konkret yang mana menurut Piaget masih terikat pada hal-hal konkret atau nyata⁴

Kebanyakan siswa kelas II SD masih kesulitan untuk memahami materi menulis Permulaan yang disajikan guru secara abstrak. Tak

³ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 97

⁴ Suparno, P, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007),

mengerankan jika hal tersebut terjadi, karena tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, di kelas I SD, siswa baru terbiasa belajar untuk merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Sedangkan untuk kelas II SD tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa lebih tinggi. Pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD sudah dituntut untuk menyatakan ide / pesan secara tertulis.

Menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf, menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda Tanya) merangkai huruf menjadi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan.⁵

Sedangkan tahap berpikir siswa kelas II SD masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu banyak siswa kelas II SD menganggap pembelajaran menulis permulaan itu sulit. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum bisa berpikir abstrak

“Faktor penyebab kesulitan menulis yaitu 1). kesulitan dalam motorik halus (*Fine Motor Problems*) 2). Kesulitan persepsi koordinasi visual motorik (*3 Visual- Motor Perception Problems*) 3). Kesulitan visual memori (*Visual Memory Problems*). kesulitan dalam bidang motorik halus (*Fine Motor Problems*) menyebabkan anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruhuruf yang dituliskannya tidak jelas, walaupun anak dapat mengeja huruf dengan baik. Kesulitan dalam bidang ini menyebabkan anak: lambat dalam menulis, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisan terlalu tebal karena terlalu ditekan atau terlalu tipis karena tekanan tangan pada waktu menulis sangat sedikit”.⁶

⁵ Rofi'uddin, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008), hlm. 80

⁶ Irmawati Listiyaningrum, "*Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Media Trigonal Pencil*, (Skripsi 2019), Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Setelah melakukan observasi ke Sekolah, ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran menulis permulaan siswa. Kemampuan menulis siswa kelas II masih rendah dan dikategorikan belum bisa menulis. Hal ini mungkin dikarenakan rendahnya kemampuan motorik halus pada beberapa siswa. Strategi pembelajaran menulis yang digunakan kurang efektif sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi dan kurang antusias dalam belajar.

Sehingga diperlukan strategi yang lebih berfokus dan memiliki daya tarik untuk dipelajari. Setelah mengkaji beberapa permasalahan yang timbul, dapat ditekan bahwa kemampuan menulis peserta didik perlu dilakukan penanganan.

Pada saat dilakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas II yaitu Ibu Rubinawati selaku wali kelas II yang mengatakan Ada 8 dari 27 peserta didik mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis. Sehingga menuliskan pola huruf belum benar. Huruf yang ditulis tidak sempurna dan tidak jelas. 3 diantara siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf yang memiliki pola hampir sama misalnya: huruf “S” dengan huruf “Z”, huruf “M” dengan huruf “W”, huruf “P” dengan huruf “q” dan huruf “b” dengan huruf “d”. Bahkan ada 1 siswa yang menuliskan huruf terbalik.⁷

Permasalahan yang sudah dipaparkan dapat tertangani jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan pendidik dan akan mempermudah pencapaian

⁷ Rubinawati, Wali Kelas II SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III, *Wawancara*, Teluk Kijing III, 30 Juni 2022

keberhasilan tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif yang diduga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif serta yang bersifat dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan strategi pembelajaran Ekspositori. Peningkatan menulis permulaan ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang sebelumnya tidak memenuhi KKM setelah diterapkan strategi Ekspositori meningkat dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai KKM.

Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang menulis permulaan dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada 8 dari 27 peserta didik mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis. Sehingga menuliskan pola huruf belum benar.
2. Huruf yang ditulis tidak sempurna dan tidak jelas.
3. 3 di antara peserta didik mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf yang memiliki pola hampir sama misalnya: huruf “ S” dengan huruf “Z”, huruf “M” dengan huruf “W”, huruf “P”

dengan huruf “ q” dan huruf “b” dengan huruf “d”. Bahkan ada 1 siswa yang menuliskan huruf terbalik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas agar penelitian ini dapat mengenai sasaran maka masalah- masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya lingkupnya. Adapun batasan masalah yang peneliti berikan sebagai berikut:

- 1) kemampuan menulis permulaan peserta didik menulis huruf b, d, M, p , q, S, W, dan Z.
- 2) Peserta didik yang diteliti yaitu kelas II di SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III
- 3) Materi yang digunakan pada mata pelajaran Tematik Tema 7 “Kebersamaan”, subtema1 “Kebersamaan di Rumah tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka sejumlah masalah permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan peserta didik sebelum diterapkannya strategi Ekspositori pada pembelajaran tematik dikelas II SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III
2. Bagaimana kemampuan menulis permulaan peserta didik sesudah diterapkannya strategi Ekspositori pada pembelajaran tematik dikelas II SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III

3. Adakah pengaruh strategi ekspositori terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik sebelum diterapkannya strategi Ekspositori dikelas II SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik sesudah diterapkannya strategi Ekspositori dikelas II SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara strategi ekspositori terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan mutu pendidikan dalam pembelajaran disekolah.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan.
- 3) Memberi rekomendasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a) Melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan pembelajaran yang kreatif mudah di ingat.
- b) Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian proses pembelajaran.
- c) Menjadikan suasana belajar menjadi lebih efektif dan efisien tidak membosankan
- d) Dapat memberikan pengalaman baru pada siswa dalam pembelajaran tematik yang lebih menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a) Memberikan kreasi dalam menggunakan metode pada pembelajaran tematik.
- b) Meningkatkan kreativitas seorang guru dalam menerapkan materi pembelajaran kepada siswa-siswa.
- c) Memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan metode tepat dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat dijadikan bekal bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran daring untuk penelitian yang relevan dan bagi peneliti yang lain strategi ini dapat di jadikan suatu pembelajaran.

6. Tinjauan Putaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu uraian sistematis yang mengungkapkan penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis

teliti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan peneliti sebagai berikut:

- a. Atrianto(2014) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV DI SMA Negeri 2 Surabaya”⁸

Hasil peneltian: Maka Ho ditolakdan Ha diterima yang berarti ada pengaruh pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Sedangkan perbedaannya ialah pada Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV DI SMA Negeri 2 Surabaya dan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Tasa IX Teluk Kijing III

- b. Yefi Herawati (2019) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

hasil penelitian : perhitungan didapatkan Ternyata atau $1,42 > 1,09$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis quasi eksperimen dapat dilanjutkan. Maka Ho ditolakdan Ha diterima yang berarti ada pengaruh pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap hasil

⁸ Atrianto, Skripsi: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV DI SMA Negeri 2 Surabaya”, (Universitas NegeriSurabaya, Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Elektro, 2014)

belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. perbedaannya yefi meneliti kelas V sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti kelas II ⁹

- c. Nuraini Antasari Naing dengan judul “Efektifitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori Pada Pembelajaran PKN Kelas III MI ATTAUFIQ LISU KABUPATEN BARRU”.

hasil penelitian: pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis, diketahui rata-rata nilai pretest siswa yaitu 34 yang mengalami perubahan pada rata-rata nilai posttest yaitu 67. Dari hasil uji-t diperoleh nilai dari thitung sebesar 12,03 lebih besar dari ttabel sebesar 1,860 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa terdapat efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.¹⁰Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya pada pembelajaran yang diteliti yaitu nuraini meneliti pembelajaran PKN

⁹ Yefi Herawati, Skripsi: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan”, (IAIN Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019).

¹⁰Nuraini, Skripsi: “Efektifitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKN Kelas III MI Attaufiq Lisu Kabupaten Baru”, (Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020).

sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pembelajaran
Tematik.